

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai hubungan lama pengobatan antituberkulosis dengan nilai Rasio Neutrofil-Limfosit (RNL) dan Rasio Monosit-Limfosit (RML) pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Oesapa, diperoleh beberapa poin yang menjadi dasar penyusunan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran nilai neutrofil, monosit, dan limfosit pada pasien tuberkulosis paru berdasarkan lama pengobatan menunjukkan bahwa sebanyak 17 dari 30 pasien (56,7%) memiliki jumlah neutrofil dalam kategori normal, sebanyak 23 dari 30 pasien (76,7%) memiliki jumlah limfosit dalam kategori normal, dan sebanyak 19 dari 30 pasien (63,3%) memiliki jumlah monosit dalam kategori abnormal.
2. Berdasarkan karakteristik responden, sebanyak 26 dari 30 pasien (86,7%) berusia 19–59 tahun dan 17 dari 30 pasien (56,7%) berjenis kelamin perempuan. Dari total 30 pasien, sebanyak 28 pasien (93,3%) memiliki nilai Rasio Neutrofil Limfosit (RNL) yang termasuk dalam kategori normal. Sementara itu, seluruh pasien, yaitu 30 pasien (100%), menunjukkan nilai Rasio Monosit Limfosit (RML) dalam kategori normal.
3. Tidak terdapat perbedaan yang bermakna pada nilai Rasio Neutrofil Limfosit (RNL) maupun Rasio Monosit Limfosit (RML) berdasarkan lama pengobatan anti tuberkulosis pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas

Oesapa ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil analisis, durasi pengobatan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai RNL maupun RML pada subjek penelitian.

B. Saran

1. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan ukuran sampel yang lebih besar dengan melibatkan responden dari cakupan wilayah yang lebih luas. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan tingkat validitas, reliabilitas, dan representativitas hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan faktor-faktor lain yang dapat berhubungan dengan nilai Rasio Neutrofil-Limfosit (RNL) dan Rasio Monosit-Limfosit (RML). Beberapa aspek yang dapat dipertimbangkan meliputi status gizi, keberadaan penyakit penyerta, kepatuhan pasien dalam menjalani terapi, serta tingkat keparahan tuberkulosis. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan perubahan RNL dan RML pada pasien tuberkulosis paru.